

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas memiliki hak yang setara untuk memperoleh kesempatan, perlindungan, aksesibilitas, dan Akomodasi yang Layak dalam berbagai aspek kehidupan (Damanik & Andriyani, 2024). Dalam lingkungan perguruan tinggi, pemenuhan aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak diperlukan untuk mendukung kesamaan kesempatan dan partisipasi penyandang disabilitas dalam memperoleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan hak penyandang disabilitas atas aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak (Indonesia, 2016).

Salah satu kelompok yang memiliki kebutuhan akses komunikasi secara khusus adalah Teman Tuli. Pemenuhan akses komunikasi di lingkungan perguruan tinggi perlu disesuaikan dengan kebutuhan Teman Tuli agar dapat memperoleh informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik secara setara (Savitri et al., 2026). Akomodasi yang Layak tidak hanya mencakup penyediaan perangkat atau layanan pendukung, tetapi juga keterlibatan lingkungan dalam menggunakan dukungan tersebut secara tepat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 yang mengatur penyediaan Akomodasi yang Layak bagi peserta didik penyandang disabilitas, termasuk pada jenjang pendidikan tinggi (Kemendikbudristek, 2023).

Pemenuhan akses komunikasi bagi Teman Tuli telah didukung melalui penggunaan berbagai perangkat dan layanan komunikasi. Berdasarkan hasil diskusi bersama pengarah Unit Layanan Disabilitas Universitas Gadjah Mada, dalam perkuliahan yang melibatkan mahasiswa Tuli telah digunakan perangkat *wireless* yang terhubung dengan perangkat mahasiswa untuk membantu mengubah ucapan menjadi teks. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat situasi ketika tidak seluruh peserta perkuliahan menggunakan perangkat tersebut saat menyampaikan pendapat

atau berkomunikasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian informasi tidak tersampaikan secara optimal dan alur komunikasi menjadi terputus.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat atau layanan pendukung belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman dan keterlibatan lingkungan dalam penerapannya. Pemenuhan akses komunikasi bagi Teman Tuli tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat pendukung, tetapi juga dengan keterlibatan lingkungan dalam menggunakan akomodasi tersebut secara tepat (Syarifudin et al. 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai kebutuhan Teman Tuli serta cara menggunakan dukungan komunikasi secara tepat menjadi bagian penting dalam penerapan Akomodasi yang Layak di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil analisis yang dilakukan melalui diskusi dengan pihak Unit Layanan Disabilitas Universitas Gadjah Mada, observasi, telaah regulasi dan literatur, serta analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli di lingkungan perguruan tinggi masih belum optimal. Civitas akademika masih membutuhkan pemahaman mengenai etika dan cara berkomunikasi yang tepat dengan Teman Tuli serta informasi mengenai bentuk dan penerapan Akomodasi yang Layak. Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan meliputi pengertian Teman Tuli, pengertian Akomodasi yang Layak, hak Teman Tuli di perguruan tinggi, bentuk Akomodasi yang Layak, serta penerapannya dalam kegiatan perkuliahan.

Kebutuhan tersebut dapat ditindaklanjuti melalui penyediaan media edukasi yang menyampaikan informasi mengenai Akomodasi yang Layak, kebutuhan komunikasi Teman Tuli, serta bentuk dukungan yang dapat dilakukan oleh lingkungan secara sederhana dan mudah dipahami. Media edukasi dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman civitas akademika mengenai kebutuhan komunikasi dan penerapan Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli (Sofianti, 2022).

Media edukasi yang dikembangkan terdiri atas poster, infografis, dan video *Reels*. Poster digunakan untuk menarik perhatian dan membangun

awareness mengenai pentingnya aksesibilitas bagi Teman Tuli. Infografis digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap dan sistematis mengenai pengertian, regulasi, bentuk Akomodasi yang Layak, serta cara berkomunikasi dengan Teman Tuli. Sementara itu, video *Reels* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan Akomodasi yang Layak melalui situasi yang dapat terjadi dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan pengembangan media edukasi tentang Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli di lingkungan Universitas Gadjah Mada menggunakan model 4-D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Development*, dan *Disseminate*. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran civitas akademika UGM mengenai pentingnya Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli serta mendorong penerapannya dalam interaksi dan kegiatan di lingkungan perguruan tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media edukasi mengenai Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli untuk mahasiswa melalui tahapan pengembangan media menggunakan model 4-D (*Define*, *Design*, *Development*, dan *Disseminate*) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi permasalahan komunikasi dan kebutuhan informasi terkait Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli di lingkungan perguruan tinggi.
2. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa sebagai sasaran media edukasi mengenai Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli.
3. Merancang konsep dan materi edukasi mengenai Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli sesuai dengan kebutuhan sasaran.
4. Mengembangkan media edukasi dalam bentuk media 2D berupa poster dan infografis serta media audiovisual berupa video *Reels*.
5. Melakukan validasi, revisi, dan uji coba terbatas media edukasi berdasarkan penilaian dan masukan dari ahli serta sasaran.

6. Menyebarluaskan media edukasi melalui media sosial sebagai sarana penyampaian informasi mengenai Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan komunikasi, merancang pesan edukasi, mengembangkan media, melakukan validasi, serta mendiseminasikan media menggunakan model 4-D. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi promosi kesehatan dan komunikasi dalam konteks layanan disabilitas.

2. Bagi Unit Layanan Disabilitas

Hasil magang berupa media edukasi mengenai Akomodasi yang Layak bagi Teman Tuli dapat menjadi media komunikasi dan edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh Unit Layanan Disabilitas dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kebutuhan komunikasi dan dukungan yang sesuai bagi Teman Tuli.

3. Bagi Mahasiswa Sebagai Sasaran Media

Media yang dikembangkan dapat memberikan informasi mengenai konsep Akomodasi yang Layak, khususnya kebutuhan komunikasi Teman Tuli, serta mendorong mahasiswa untuk menerapkan interaksi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan Teman Tuli.

4. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil kegiatan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan perguruan tinggi yang inklusif, khususnya melalui peningkatan akses informasi dan edukasi mengenai pemenuhan hak penyandang disabilitas.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang media dilaksanakan di *Health Promoting University* (HPU) Pusat Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan penempatan tugas di Unit Layanan Disabilitas (ULD) UGM. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa

berkesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan, pendampingan, serta pengembangan media edukasi di lingkungan ULD UGM Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam bidang komunikasi dan media, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang isu-isu disabilitas dan inklusivitas di lingkungan kampus.

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 10 Agustus hingga 11 September 2026. Adapun jam kerja magang berlangsung setiap hari Senin sampai Kamis pukul 07.30-16.00 WIB dan hari Jumat pukul 07.30-16.30 WIB. Selama periode tersebut, mahasiswa menjalankan berbagai penugasan sesuai arahan pembimbing lapangan dan turut berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung program kerja ULD UGM, khususnya dalam bidang media dan promosi edukatif.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan dan program kerja yang diselenggarakan oleh Unit Layanan Disabilitas (ULD) UGM. Mahasiswa berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, khususnya pada pengembangan media edukasi berupa poster dan video yang bertujuan mendukung promosi kesehatan terkait isu disabilitas dan inklusivitas. Selain itu, metode pelaksanaan magang juga mencakup kegiatan observasi, diskusi bersama pembimbing lapangan, serta penyusunan laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan refleksi pembelajaran selama magang berlangsung.